

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PERGURUAN ISLAM AN-NIZAM MEDAN

HASNAN SYARIEF

Promotor

Prof. Dr. Ahmad Tafsir

Co promotor

H. Hendri Tanjung, Ph.D

Dr. H. Abas Mansur Tamam, MA

Universitas Ibn Khaldun Bogor

email: hasnan_syarief@yahoo.co.id

Abstract

Purpose of Research Singer is to know the Process of Character Education, to know Values Character, to know identify factors inhibiting hearts Implementation Support And Character Education in Private Islamic schools in the city of Medan. The singer is a qualitative research operates. Population Research is a college student Islamic An-Nizam Medan (total sampling), an instrument which was used Form questionnaire. Research shows that teachers and students Already Implementing Character Education Under with draft which is dictated by Islamic An-Nizam college Medan. And have a significant influence Which Character Against Students. Character-value value lead with Diversified approach to character education, which in the mix on different Learning and extracurricular activities.

Keywords: Implementation, Character, results of learning, extracurricular

Abstrak

dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter, Untuk mengetahui nilai-nilai karakter, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di perguruan Islam swasta di kota Medan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa perguruan Islam An-Nizam Medan (total sampling), instrumen yang digunakan berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah mengimplementasikan pendidikan Karakter sesuai dengan draf yang ditentukan oleh perguruan Islam An-Nizam Medan. Dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa. Nilai –nilai karakter diperoleh dengan pendekatan pendidikan karakter yang beragam, yang di padukan pada berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Implementasi, karakter, hasil belajar, Ektrakurikuler

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat terdidik berakhlak mulia dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup secara harmonis, toleran dalam kemajemukan, berwawasan kebangsaan yang demokrasi serta berwawasan global.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sudewo (dalam Nashir, 2013:10), menyatakan bahwa karakter artinya perilaku yang baik, yang membedakannya dari 'tabiat' yang dimaknai perilaku yang buruk. Karakter merupakan "kumpulan dari tingkah laku baik dari seorang anak manusia, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab", sementara tabiat sebaliknya mengindikasikan "sejumlah perangai buruk seseorang".

Dalam pembentukan manusia, peran karakter tidak dapat disisihkan, bahkan sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik atau tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan menjadi pendamping kompetensi, melainkan menjadi dasar, ruh, atau jiwanya. Lebih jauh, tanpa karakter, peningkatan diri dari kompetensi dapat menjadi liar, berjalan tanpa rambu dan aturan.

Pembangunan karakter bangsa secara real dilakukan dengan membantu siswa berkarakter, sehingga kebanyakan program berintikan penyampaian nilai-nilai karakter bangsa yang diharapkan dapat dimiliki dan dikembangkan oleh siswa di dalam hidup selanjutnya. Oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), telah dirumuskan 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diharapkan untuk disampaikan kepada siswa dalam pendidikan formal. Nilai-nilai itu adalah: yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Diantara indikator yang cukup banyak, dalam hal ini penulis mengambil dua sikap yang menurut penulis sangat fundamental yaitu sekurang-kurangnya mempunyai indikator sikap jujur dan peduli sesuai dengan konsep Islam, karena dari sikap tersebut akan melahirkan sikap positif lainnya. Dengan pembentukan karakter jujur dapat mendorong terbentuknya kedisiplinan dalam beraktivitas sedangkan peduli dapat menjadikan lingkungan bersih, sehat, aman, dan harmonis antar satu individu dengan individu lain.

Pertama sikap jujur, sebagaimana Firman Allah dalam Al Quran:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ. قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي تَمَامًا فَإِنِ اتَّمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَلَيْهِ سَتَجِدُنِي إِِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya" (26). Berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang baik". (Q.S. Al Qashash 28: 26-27)

Ayat tersebut diatas menggambarkan ada kejujuran yang dituangkan dalam perjanjian kerja antara Musa sebagai pekerja dan Nabi Syu'aib sebagai majikan/pemilik perusahaan. Perjanjian yang amanah dan seimbang, saling menguntungkan dan menyenangkan, dan adil. Sebagai tenaga kerja harus orang yang "Al-Qowiyyul Amin",

yakni kuat fisiknya, tenaganya, pikirannya, semangatnya, kemauannya dan kreatifitasnya. Adalah integritas pribadi yang menuntut adanya sifat amanah sehingga tidak merasa bahwa apa yang ada dalam genggamannya merupakan milik pribadi, tetapi milik pemberi amanat, yang harus dipelihara dan bila diminta kembali, maka harus dengan suka rela mengembalikannya.

Mahardi (2013:11), mengemukakan peduli adalah suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain atau kebutuhan orang lain dan memiliki niat dan usaha untuk membantunya. Kemendiknas (dalam Wibowo, 2012:43) menyatakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Karakter peduli merupakan salah satu perilaku yang sangat penting ditanamkan pada siswa sejak dini di lingkungan sekolah. Dengan perilaku peduli, siswa bisa menjadi insan yang baik dan terpuji. Peduli disini memiliki arti berusaha mewujudkan dalam perbuatan dan tindakan sehari-hari.

Krisis akhlak sudah waktunya diatasi secara struktural oleh bangsa Indonesia. Karena itu, penanganan krisis akhlak haruslah dimulai dari pemahaman akan penyebab krisis di Indonesia sehingga solusi terhadap masalah krisis akhlak didasarkan pada sumber masalah. Disamping itu, peran lembaga pendidikan diharapkan lebih proaktif, kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan pendidikan akhlak. Dalam konteks inilah, proses pendidikan akhlak perlu dirancang dalam perspektif holistik dan kontekstual sehingga mampu membangun pemikiran yang dialogis-kritis dalam membentuk manusia yang berkarakter, dalam semua level masyarakat yakni keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.

Di dalam kitab Alqur'an disebutkan bahwa Nabi Muhammad diutus oleh Allah ke muka bumi sebagai uswatun hasanah (contoh yang baik/tauladan), (QS. Al Ahzab[33]:21) sejak itu pula Nabi Muhammad didaulat sebagai makhluk yang paling sempurna akhlaknya (QS. al Qalam[68]:4), dan juga di dalam Hadits disebutkan bahwa Nabi Muhammad ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak (H.R. Baihaqi).

Kajian ini bertujuan untuk membuat rumusan implementasi pendidikan karakter yang dapat digunakan di Perguruan Islam An-Nizam Medan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pendidikan karakter sebagai salah satu masukan bagi pemerintah, sekolah, dan masyarakat, selain juga dapat bermanfaat untuk menciptakan kepribadian peserta didik yang luhur.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2012: 4) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Defenisi Karakter seperti ini sama dengan defenisi akhlak dalam pandangan ilmuwan muslim. Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak itu adalah prilaku yang dilakukan tanpa pemikiran dan pertimbangan, sama seperti pendapat Al-Ghozali dan Ibrahim Anis dalam kitab *Mu'jam*. Adapun konsep intinya adalah prilaku yang dilaksanakan tanpa pemikiran dan pertimbangan atau prilaku yang dilakukan secara spontan.

Dalam pendidikan Karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran.

2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek penelitian (Sarjono at.al, 2014:21).

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari observasi langsung, ikut berpartisipasi aktif, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas (Lexy Moleong, 2012 : 34).

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Islam An-Nizam, alamat di Jl. Tuba II Medan No 62 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data akan menggunakan metode atau kriteria derajat kepercayaan (*credibility*).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Profil Sekolah

Perguruan Islam An-Nizam terletak di Jl. Tuba II/ Perjuangan No. 62 Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Perguruan Islam An-Nizam membawahi beberapa unit pendidikan mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Berikut profil singkat dari unit masing-masing.

1. TK/RA

Adapun visi dan misi TK/RA An-Nizam Medan adalah sebagai berikut:

Visi

Merupakan tempat untuk menyemaikan anak didik yang sholeh, cerdas dan kreatif sehingga menghasilkan calon anggota keluarga yang memiliki jati diri, berakhlak dan berwawasan islami,cerdas dalam berfikir dan bersikap serta terampil berkreatifitas dalam hidup sehari-hari, mampu bergaul dan santun melalui belajar mengajar,bermain sambil belajar yang nyaman dan menyenangkan

Misi

1. Mewujudkan dan Melaksanakan paradigma belajar yang berwawasan Qur'ani, mengikuti sunnah nabi dan berperilaku islami.
2. Membangun anak didik untuk memiliki keunggulan pribadi, kreatif, cerdas, sehat, modern, peduli dengan berdasarkan kecintaannya pada Allah, Rasul-nya dan Islam
3. Menghayati dan merealisasikan setiap amanah/kepercayaan yang diberikan orang tua, yayasan dan pihak lain secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab dengan mengharapkan keridaan-Nya.

2. SD Swasta An-Nizam Medan

Adapun visi, misi dan tujuan SD An-Nizam Medan adalah sebagai berikut :

➤ Visi

Mewujudkan Peserta Didik yang Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Akhlaq Islami serta Berwawasan Lingkungan

➤ Misi

- 1) Menciptakan suasana belajar yang religius
- 2) Melaksanakan pembelajaran PAKEM
- 3) Menegakkan disiplin kerja dan disiplin belajar dilingkungan sekolah
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah bersih, sejuk, indah dan nyaman

- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan - kegiatan yang bertujuan meningkatkan prestasi
- 6) Menjalinkan hubungan kerjasama dengan masyarakat yang peduli pendidikan

➤ **Tujuan Sekolah**

Menghadirkan generasi Robbani yang cerdas dalam berfikir, sholeh dalam beramal dan santun dalam berperilaku di tengah-tengah masyarakat global.

➤ **Slogan**

Cerdas, Sholeh, Bersih, Mandiri

3. SMP Swasta An-Nizam Medan

Visi Sekolah SMP Swasta An-Nizam Medan yaitu Menjadikan SMP Islam An-Nizam Sebagai satuan pendidikan menengah berstandar nasional, berkualitas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang handal dan bertanggung jawab. Sedangkan misi dari sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Meyiapkan siswa agar menjadi generasi yang robbani, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK
- 2) Memberikan kesempatan/Fasilitas kepada guru untuk mengikuti diklat, penataran, seminar dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Meningkatkan semangat gairah kerja dan disiplin dalam lingkungan sekolah
- 4) Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat serta instansi pemerintah maupun swasta dalam dunia pendidikan
- 5) Melakukan studi banding kesekolah yang telah maju
- 6) Menyiapkan siswa kejenjang menengah atas.

4. SMA Swasta An-Nizam

Visi sekolah SMA Swasta An-Nizam adalah Menyiapkan generasi terbaik dan berkepribadian Islami. Sedangkan Misi SMA Swasta An-Nizam adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islami yang profesional
2. Membina dan mengoptimalkan potensi intelektual peserta didik dengan mensinergikan potensi orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat
3. Membimbing siswa untuk jauh dari narkoba, rokok, minuman keras, pergaulan bebas, tawuran dan kerusakan moral lainnya.
4. Membentuk siswa yang cerdas, saleh, kreatif, disiplin, mandiri dan santun
5. Mengembangkan dan membina kerjasama dengan lembaga islami dan umum secara regional, nasional dan internasional

B. Implementasi Pendidikan Karakter

1. Tujuan

Implementasi pendidikan Karakter diperguruan Islam An-Nizam memuat beberapa aspek yaitu :

a. Quality Assurance

Dalam rangka merealisasikan visi misi yang telah ditetapkan di perguruan Islam An - Nizam mencoba memberikan terjemahan bebas dengan sebuah quality assurance (jaminan mutu lulusan). Quality assurance (QA) lulusan ini terdiri dari :

- 1) Cerdas
- 2) Sholeh
- 3) Bersih
- 4) Mandiri

Keempat hal ini dijadikan sebagai slogan bagi pengembangan Perguruan Islam An - Nizam yang disosialisasikan kepada seluruh civitas academica. Diharapkan dengan

tersosialisasinya seluruh komponen memiliki kesamaan persepsi dan arah, serta tujuan dalam menjalankan segala aktifitas.

Keempat *QA* tersebut diperjelas dengan beberapa indikator capaian sebagai berikut :

- a) Melaksanakan shalat wajib dan sunnah
 - Diharapkan siswa memiliki kebiasaan melaksanakan shalat wajib dan sunnah
 - Merasa berhutang (sedih) jika tidak melaksanakan shalat wajib.
- b) Berbakti kepada kedua orang tua
 - Menyenangkan hati orang tua
 - Mendengarkan dan mengindahkan nasihat orang tua
 - Berprilaku sopan saat berbicara dengan orang tua
- c) Berkepribadian disiplin
 - Disiplin dalam kehadiran
 - Disiplin dalam belajar
 - Disiplin dalam beribadah
- d) Berkepribadian percaya diri
Siswa SD Islam An - Nizam selama bersekolah di sini senantiasa dilatih untuk berani tampil dan bangga dengan apa yang mereka hasilkan sekecil apapun karya itu. Sehingga mereka senantiasa terpacu untuk menghasilkan karya-karya baru.
- e) Gemar membaca
Dengan program perpustakaan kelas siswa dididik untuk senantiasa haus bacaan-bacaan terbaru dan memiliki kebudayaan membaca setiap hari
- f) Prilaku yang baik
SD Islam An – Nizam menjadikan anak harus selalu berada dalam kondisi dididik dalam segala aktivitasnya makan, minum, ibadah, perkataan dan perbuatannya.
- g) Memiliki Budaya Bersih dan Sehat
Siswa dididik untuk selalu sadar bersih. Bersih diri, pakaian, maupun lingkungan serta peduli. Sehingga seiring dengan berjalannya waktu selesainya mereka dari SD Islam An - Nizam mereka akan memiliki sikap peduli lingkungan.
- h) Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) 78
Sebagai lembaga pendidikan formal yang terikat dengan kurikulum dari dinas pendidikan dan kebudayaan SD Islam An - Nizam menetapkan angka 78 sebagai angka standar kelulusan minimal.
- i) Hapalan Al-Qur'an wajib Juz 30
Hapalan Al-Qur'an adalah ciri khas sekolah islam . SD Islam An - Nizam sendiri menetapkan target siswanya akan hafal Juz 30.
- j) Tartil Membaca Al-Qur'an
Menjadikan motivasi bagi anak-anak SD Islam An - Nizam menghasilkan lulusan yang senang membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil, sesuai tajwid, dan makharijal huruf.
- k) Memiliki keterampilan bahasa dan IT
 - Diharapkan siswa mengenal, mengetahui, dan terbiasa dengan IT terutama media komputer
 - Diharapkan juga dalam seusianya siswa dapat berbahasa Arab dan Inggris
- l) Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik
Berkomunikasi dalam bahasa lisan dan tulisan menjadi sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa perguruan Islam An - Nizam. Minimal mereka mampu mengemukakan gagasan dari apa yang dipikirkannya ke dalam bahasa lisan.

b. Budaya Sekolah

1. Bagi Siswa
 - a) Wajib melaksanakan sholat Fardhu 5 (lima) waktu
 - b) Membiasakan sholat Dhuha
 - c) Membiasakan puasa sunnah
 - d) Wajib hafal Qur`an juz 30
 - e) Berinfaq sedekah
 - f) Hadir sebelum pukul 07.20
 - g) Mengucapkan salam dan berjabat tangan
 - h) Berpakaian seragam sesuai ketentuan
 - i) Bersepatu hitam dan berkaus kaki
 - j) Bertutur kata yang baik dan jujur
 - k) Berjiwa kompetitif
 - l) Menjaga kebersihan
 - m) Tidak mencuri dan berkelahi
 - n) Tidak memakai / membawa perhiasan berharga
 - o) Tidak membawa benda tajam
 - p) Tidak berkukuk panjang
 - q) Tidak berambut panjang bagi laki-laki
2. Bagi Guru
 - a) Wajib menunaikan shalat Fardhu 5 (lima) waktu
 - b) Wajib hafal Qur`an juz 30
 - c) Membiasakan shalat Dhuha
 - d) Wajib menyalam dan menyapa siswa
 - e) Berinfaq sedekah
 - f) Hadir sebelum pukul 07.15
 - g) Piket hadir sebelum pukul 07.05
 - h) Mengucap salam dan berjabat tangan
 - i) Berpakaian seragam sesuai ketentuan
 - j) Bersepatu dan berkaus kaki
 - k) Memakai tanda pengenal
 - l) Berkepribadian yang baik
 - m) Menjaga kebersihan
 - n) Bertutur kata yang baik dan jujur
 - o) Sebagai tauladan bagi siswa
 - p) Tidak merokok
 - q) Tidak berambut panjang bagi laki – laki
3. Bagi Tamu Dan Wali Siswa
 - a) Melapor pada satpam
 - b) Berpakaian Muslim/ah
 - c) Tidak merokok
 - d) Tidak membuang sampah sembarangan
 - e) Tidak berkata kasar

2. Program

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal Perguruan Islam An-Nizam memadukan materi – materi kurikulum sekolah dengan program – program yang berbasis pada keahlian khusus dan peningkatan motivasi serta kreatifitas anak. Kurikulum/Program Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum Nasional : Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Jasmani Kesehatan, Bahasa Daerah, Bahasa Inggris, KTK dan BBQ (Bimbingan Baca Qur'an).
- b. Kurikulum Depag : Qur'an-Hadist, Aqidah-Akhlak, Fiqih, Bahasa. Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi, bahan atau isi kurikulum yang akan dikembangkan hendaknya menunjukkan pada kepentingan peserta didik. Adapun pokok-pokok kurikulum meliputi : a) membaca al-Qur'an, b) keimanan (rukun iman), c) ibadah (rukun Islam), d) akhlak (adab)
- c. Kurikulum khusus Sekolah dan Pengembangan Diri : Qiro'atul Qur'an, Tahfidz al-Qur'an, Hadist, Muhadatsah (percakapan Bhs. Arab aktif), Komputer, Renang, Lifeskill, Outbond, Leadership, Seni & Kerajinan tangan, Pramuka, Beladiri dan Sempoa.
- d. Program Ekstra Kurikuler
Program ini sangat penting untuk mempersiapkan anak dalam kerangka peningkatan nilai-nilai khusus yang mendukung keilmuan, kreatifitas, dan motivasi bagi anak didik. Program ini dibagi dalam 2 kelompok yaitu :
 - 1) Kelas Rendah.
 - a) Praktek keagamaan (Al-Qur'an, Ibadah), program ini dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan minat dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Latihan melukis, mewarnai, kolase, origami dilaksanakan untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat anak dalam bidang seni.
 - c) Audio – Visual, membiasakan dan mengenalkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d) Kunjungan belajar, dengan membawa anak melihat langsung pada sumber pembelajaran sehingga dapat menambah wawasan berpikir.
 - e) Renang yang bersifat rekreatif.
 - f) Biro Konsultasi, guna mengetahui perkembangan jiwa/pola tingkah laku anak sesuai dengan perkembangan umur dan tingkatan pembelajaran. Sehingga mendapatkan solusi yang tepat dalam menyeimbangkan pola pembelajaran dengan nilai islami.
 - g) Zakat, Infaq dan Shodaqoh, membiasakan anak bersikap sosial berempati dan beramal, dalam rangka mendidik anak dengan nilai-nilai islam.
 - h) Mading, untuk menampilkan kretivitas anak, sehingga termotivasi berfastabikul khairat dalam berkarya.
 - 2) Kelas Tinggi
 - a) Panduan minat dan bakat (theater, nasyid, mujawwad, kaligrapi. Tata boga, Club bahasa dan Club Sains, Club Olah raga dan tari)
 - b) Life Skill dan Outbond yaitu belajar langsung pada objek (lapangan) terutama di alam terbuka.
 - c) Pramuka
 - d) Biro Konsultasi Perkembabangan dan Kesehatan Anak.
 - e) Zakat Infak dan Shodaqoh
 - f) Mading
 - g) Drum Band
 - h) UKS

3. Proses

a. Proses pendidikan karakter selama dalam kelas

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini berorientasi pada peserta dengan penekanan pada karakter. Proses belajar mengajar yang terjadi tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Terlihat para pengajar yang memulai pelajarannya dengan pemberian salam, mengecek absen siswa, atau mengadakan tanya jawab berkenaan dengan materi sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengkondisikan dirinya ketika menerima materi selanjutnya.

Kegiatan peserta dalam proses belajar mengajar tampak begitu antusias dan aktif seperti bertanya, mendengarkan materi dengan seksama, dan mempraktekkan adab-adab membaca do'a, dan menanamkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan di rumah, menyetorkan hafalan al-Qur'an, Hal ini disebabkan adanya pengaturan strategi pengajaran dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dalam belajar oleh guru. Oleh karena itu guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar yang efektif.

Kemampuan pengajar dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu syarat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Adapun kemampuan mengajar para pengajar ini berdasarkan data yang diperoleh telah menunjukkan kualitas yang cukup baik. Hal ini didukung oleh adanya beberapa faktor, antara lain pengalaman mengajar dan para pengajar mengikuti program khusus dalam rangka meningkatkan kualitas pengajar baik dalam aspek pengetahuannya maupun dalam pengembangan kemampuan mengajar di kelas.

Pendidik merupakan orang yang disertai kepadanya amanat untuk mendidik, oleh karena itu hendaknya peserta didik memberikan rasa hormat yang tinggi kepada guru. Peserta didik senantiasa mematuhi perintahnya selama tidak ada unsur maksiat dan dosa. Peserta didik agar rajin bertanya, dan pertanyaan dilontarkan hendaknya mematuhi adab-adab (karakter) terhadap gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik tentang proses belajar mengajar dikelas secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik dan menekan pendidikan karakter peserta didik terbiasa:

- 1) Menyalami tangan guru ketika masuk kelas dan pulang sekolah dan mengucapkan salam
- 2) Sebelum pelaksanaan proses belajar peserta didik dibiasakan berdo'a dan murajaah tahfiz al-Qur'an secara klasikal
- 3) Disiplin dalam kehadiran dan mengerjakan tugas yang diamanahi, dalam melaksanakan proses belajar mengajar selalu melalui tahap yakni dimulai dari tahap kegiatan awal, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan akhir. Sehubungan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para pengajar mengelola proses belajar mengajar dengan baik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Proses pendidikan karakter dalam pergaulan disekolah

Waktu istirahat digunakan siswa untuk istirahat, sholat dan makan, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah makan dan minum dan pembiasaan berkata yang baik disetiap waktu.

c. Proses pendidikan diluar sekolah

Proses pendidikan di sekolah selama delapan jam, diserahkan kembali ke orang tua. Pendidikan karakter di rumah peserta didik dimurajaah dengan buku kegiatan peserta didik dalam melaksanakan segala aktifitas di rumah dan masyarakat.

Dari hasil observasi penulis melihat sistem pembelajaran dan pembinaan karakter yang dilaksanakan di Sekolah Perguruan Islam Berbasis Pesantren di kota Medan sangat baik, seperti (1) Peserta didik perkelas maksimal tiga puluh siswa dan dipisah

antara siswa laki-laki dan perempuan, (2) Model keteladanan menjadi prioritas dalam memberikan pendidikan karakter terutama pada aspek kejujuran (3) Model pembiasaan dalam melaksanakan sholat sunnat duha dipagi hari dikelas, aula dan musholla secara individual dan sholat berjamaah zuhur dan ashar bagi laki-laki dimusholla, do'a dan tahfiz al-Qur'an dimurajah setiap hari.

d. Tata Tertib Siswa

1. Di Lingkungan Sekolah

- a) Siswa diantar hanya sampai pintu gerbang dan wali murid tidak di benarkan masuk ke lokasi belajar siswa, duduk – duduk di bawah pohon dan di depan kelas siswa, melihat – lihat siswa dari pintu, atau melihat – lihat siswa dari jendela apalagi masuk keruangan belajar dan setiap wali murid diharapkan dapat menghormati para guru dengan mengenakan busana yang menutup aurat.
- b) Siswa hadir 15 menit sebelum bel masuk berbunyi pada pukul 07.30 Wib
- c) Siswa yang terlambat masuk harus mengisi daftar keterlambatan yang telah disediakan guru piket dan siswa yang terlambat lima kali (5X) atau lebih dalam sebulan maka pihak sekolah akan memanggil orang tua/ wali murid
- d) Siswa tidak di bolehkan meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung kecuali atas permohonan orang tua siswa, izin dari wali kelas , PKS kesiswaan dan guru piket dan dibuktikan dengan surat izin meninggalkan sekolah
- e) Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler, Pramuka dan kegiatan lain yang telah ditetapkan oleh sekolah
- f) Siswa datang ke sekolah memakai pakaian seragam sesuai dengan hari yang ditentukan
- g) Pakaian seragam siswa wajib dilengkapi dengan simbol / atribut yang ditetapkan sekolah dan memakai lobe putih polos bagi laki – laki dan serta berjilbab bagi siswa perempuan
- h) Siswa diwajibkan memakai sepatu berwarna hitam dan tidak dibenarkan memakai selop / sandal terbuka walau menyerupai sepatu dan tidak dibenarkan memakai sepatu roda walau berwarna hitam
- i) Siswa diwajibkan memakai busana muslim selama di lingkungan An – Nizam walau diluar jam pelajaran atau hari libur
- j) Siswa dilarang mengambil, menyimpan, menyembunyikan, membawa pulang alat tulis, buku, uang, atau benda lainnya yang bukan milik sendiri tanpa seizin pemiliknya

2. Di Ruang Belajar

- a) Siswa tidak dibolehkan saling pinjam – meminjam alat tulis, buku dan peralatan belajar lainnya
- b) Siswa tidak dibolehkan bercerita, ribut atau jalan – jalan saat pelajaran berlangsung
- c) Siswa tidak dibolehkan meninggalkan ruangan saat belajar kecuali permisi ke kamar mandi dan siswa yang permisi tidak boleh lebih dari dua orang pada setiap kelas
- d) Siswa wajib memelihara fasilitas belajar dan tidak dibolehkan mencoret meja, dinding dan alat tulis apapun
- e) Seluruh siswa tidak dibolehkan membawa atau mempergunakan typ-ex di sekolah
- f) Siswa tidak dibolehkan membawa mainan ke sekolah atau mempergunakan alat tulis yang berbentuk mainan
- g) Siswa tidak dibolehkan makan pada saat belajar
- h) Siswa harus memelihara kebersihan / kerapian buku, tas, meja dan ruangan belajar

3. Sanksi – Sanksi Yang Akan Diterapkan

- a) Pemanggilan siswa oleh wali kelas / BP untuk diberikan pengarahan

- b) Pemanggilan orang tua / wali siswa
- c) Diberikan surat peringatan pertama dan kedua
- d) Diberikan surat peringatan ketiga disertai dengan skorsing/ pembelajaran di rumah
- e) Diberhentikan dari Perguruan Islam An – Nizam

C. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Islam Berbasis Pesantren di Kota Medan

1. Faktor Pendukung

yaitu:

- a) Lingkungan Sekolah yang mendukung program-program pelaksanaan proses pembelajaran dan proses pembiasaan akhlakul karimah diantaranya: pelaksanaan sholat dhuha, sholat berjamaah zuhur dan Ashar, tahfiz dan tahsin dimusholla, masjid atau aula sekolah, media pembelajaran dan sarana prasarana yang lain yang menunjang proses pembelajaran
- b) Dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang paling utama adalah karakter pendidik yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-harinya. Proses pelaksanaan pendidikan akhlak (sikap jujur) sangatlah penting dalam pembentukan karakter, diantaranya karakter pendidik sebagai qudwah hasanah bagi peserta didik.

Pendidik yang mengajar di Sekolah memiliki uswah hasanah yang baik bagi peserta didik diantaranya:

- 1) Memiliki kompetensi kepribadian Islami
 - a. Menjadikan profesi pendidik sebagai misi dakwah berbasis pendidikan
 - b. Menjadi teladan dalam akhlak mulia
 - c. Mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah secara rutin
 - d. Tidak merokok dan tidak mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri
 - e. Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil
 - f. Mampu menghafal al-Qur'an minimal juz 30
- 2) Mempunyai kompetensi keshalihan
 - a. Menjadikan profesi pendidik sebagai misi dakwah berbasis pendidikan
 - b. Mampu berinteraksi positif dengan warga sekolah
 - c. Mampu berinteraksi secara positif dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah
 - d. Mampu berinteraksi positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya.

Pendidikan karakter diperlukan keteladanan yang baik dari seorang pendidik selama di sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting yang dijelaskan didalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan contoh (suri tauladan) yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah SWT dan hari kemudian dan mengingat Allah SWT sebanyak-banyaknya”.

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa :

- 1. Diperintah untuk mengikuti ajaran-ajaran Allah SWT yang disampaikan melalui Rasul-Nya
- 2. Hendaklah meneladani sikap dan perbuatan Rasul dalam segala aspek kehidupan, karena beliau adalah sebaik-baik suri tauladan
- 3. Keteladanan pendidik disekolah tidak terlepas pula keteladanan orang tua, ketika anak berada dilingkungan rumah dan mengontrol kegiatan selama pergaulan dirumah dan lingkungan bermain peserta didik.

c) Kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik dalam mengevaluasi pendidikan akhlak peserta didik dalam kegiatan sehari-hari, ketika disekolah, dirumah dan dilingkungan masyarakat menggunakan buku kegiatan siswa.

2. Faktor Penghambat

1) Lingkungan keluarga

a) Kurang sinkron antara pembiasaan yang ditetapkan disekolah dengan pembiasaan yang dimiliki keluarga yaitu:

- Anak disekolah disuruh makan dan minum dengan duduk, dirumah ketika makan dan minum kurang diperhatikan
- Anak dibiasakan menjaga dan menutup aurat waktu disekolah, sepulang sekolah karakter menutup aurat tidak diperhatikan.

b) Kebiasaan pendidikan dirumah yang belum mencerminkan akhlak Islami, diantaranya: anak tidak dibiasakan sholat lima waktu, tidak tilawah al-Qur'an dan murajaah tahfiz al-Qur'an.

c) Sikap orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan karakter, disibukkan dengan pekerjaan, tidak sempat memperhatikan dan kasih sayang terhadap perkembangan anaknya, orang tua beranggapan bahwa pendidikan karakter hanya diajarkan disekolah. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak.

Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu yang saling berinteraksi. Dari interaksi itu individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar kepribadiannya. Disamping itu ia juga memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan bimbingan tingkah laku secara langsung. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu dapat terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dengan anak.

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan. Keimanan yang merupakan landasan akhlak mulia dapat ditanamkan lebih dini oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Di sinilah peranan orang tua yang tidak dapat digantikan oleh orang lain. Karena pada hakekatnya sekolah, pesantren, dan guru agama yang diundang ke rumah adalah institusi dan orang yang sekedar membantu orang tua.

Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.

2) Lingkungan masyarakat

Ajaran Islam mengakui besarnya pengaruh lingkungan terhadap individu. Pembinaan akhlak tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan lingkungan. Lingkungan di sini dalam pengertian lingkungan fisik dan psikologis. Interaksi dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosial. Sedikitnya informasi, budaya dan Kebiasaan dan budaya masyarakat yang jauh dari nilai-nilai akhlak, akan mempengaruhi perkembangan psikologi anak didik.

3) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK

telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan akhlak peserta didik. Sekian banyak dari tayangan televisi, hanya sekitar 25% yang sifatnya mendidik dan terbebas dari hal-hal yang kontradiktif. 75% lainnya justru memberi pengaruh yang buruk bagi para penontonnya, jadi ketika anak menonton televisi harus dikontrol jam menontonnya, supaya waktu belajar di rumah, bermain, menonton televisi, tilawah al-Qur'an, murajaah hafalan Qur'an atau do'a-do'a yang diamanahkan, sholat fardu dan amaliyah yang lain berjalan dengan baik.

Agar Implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah berjalan dengan baik harus sejalan dengan orang tua siswa. Orang tua dilibatkan secara aktif dalam usaha pengembangan karakter peserta didik. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan karakter adalah adanya konsistensi antara sekolah dan rumah mengenai penerapan pilar-pilar karakter yang ditanamkan.

Para orang tua juga sebaiknya dihimbau untuk membaca buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan karakter agar lebih mudah mengarahkan peserta didik dan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter pada peserta didik.

4. Penutup

Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Islam An-Nizam terlaksana dengan baik, karena semua kegiatan yang dilaksanakan sudah terprogram yang di kemas dalam kurikulum sekolah yang memuat tujuan, program, proses dan evaluasi.

Implementasi pendidikan karakter dilakukan berdasarkan indikator yang telah di tentukan sehingga semuanya dapat terukur, seperti aktivitas didalam kelas, di luar kelas bahkan sampai kepada aktivitas di keluarga dan masyarakat tetap terkontrol dan terlaksana sebagaimana pembiasaan (tauladan) yang di praktekkan oleh pendidik di sekolah.

Dalam Implementasi Pendidikan Karakter peneliti menemukan faktor penghambat juga faktor pendukung implementasi Pendidikan Karakter siswa di Perguruan Islam An-Nizam Medan. Adapun Faktor Pendukungnya yaitu: 1) Lingkungan Sekolah yang mendukung program-program pelaksanaan proses pembelajaran dan proses pembiasaan akhlakul karimah diantaranya: pelaksanaan sholat dhuha, sholat berjamaah zuhur dan Ashar, tahfiz dan tahsin dimusholla, masjid atau aula sekolah, media pembelajaran dan sarana prasarana yang lain yang menunjang proses pembelajaran. 2) Dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang paling utama adalah karakter pendidik yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-harinya. 3) Kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik dalam mengevaluasi pendidikan karakter peserta didik dalam kegiatan sehari-hari, ketika di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat menggunakan buku kegiatan siswa. Sedangkan faktor penghambat adalah Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan perkembangan teknologi.

Daftar Pustaka

- Abidinsyah. *Urgensi pendidikan karakter dalam membangun Peradaban bangsa yang bermartabat*. Jurnal pendidikan vol 3 no 1. 2011.
- Aniyah.Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Volume. 13 No. 1 hal-25-38. 2013.
- Ainissyifa.Hilda. *Pendidikan karakter dalam perspektif islam*. Vol. 8 No. 01.2014
- Arif. Muhammad. Fadhillah Lubis. *Urgensi pendidikan karakter dilingkungan keluarga dalam perspektif Imam Al-Ghazali*. 2012.
- Arsyad Azhar. *Pendidikan karakter:Al-qaulu al-qadim wa al-qaulu al-hadits*. Vol. 13 No. 1 hal. 39-72. 2013.
- Asnawir. *The correlation between character building and Peaceful thinking of students at darussalam islamic Boarding school in ponorogo, east java*. 2012.
- Aswirna. *Industri Kecil Dan Menengah untuk mempertahankan pesantren Dalam Perubahan Global*. 2013.
- Budimansyah. D. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.2010.
- Depdiknas. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas. 2003.
- Hakim. Rosniati. *Pembentukan Karakter Peserta didik melalui pendidikan berbasis al-quran*. 2014.
- Kadim.Adl. Masaoung. *Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence*. Yogyakarta. 2012.
- Kamaruddin. SA. *Character Education and students Social Behavior*. Vol 6 (4) hal. 223-230. 2012.
- Kardiman, Y. *Membangun Kembali Karakter Bangsa melalui situs-situs Kewarganegaraan*. Bandung: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Acta Civicus. Vol. 2. No. 2. 2008.
- Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* . Jakarta. 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*.Jakarta: Kemendiknas. 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas. 2010.
- Masita. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya lokal pada masyarakat muslim*. Volume 15 Nomor 2. 2012.
- Mawardi. Imam. *Pendidikan life skills berbasis budaya Nilai-nilai islami dalam pembelajaran*. Volume 6 No. 2. 2012.
- M. Gina. Almerico. *Membangun karakter melalui literasi dengan sastra anak-anak*. Volume 26. 2014.
- Megawangi. R. *Pendidikan Karakter solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bandung: BPMIGAS dan Energi. 2004.
- Meria. Aziza. *Pendidikan islam di era globalisasi Dalam membangun karakter bangsa*. Padang. Jilid 1 No. 1 hlm. 87-92. 2012.
- Mulyasa. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara. 2011.
- Pertiwi. Gema. *Pola pembinaan pesantren dalam membangun karakter bangsa*. Volume 1 nomor 2. 2013.

- Purwanto. D. *BPS: Jumlah penduduk miskin turun*. Kompas. dari http://bisniskeuangan.compas.com/red/2013/07/01/13339226/BPS.jumlah_penduduk.miskin.turun. Juli 2013.
- Sahlan. Asmaun. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. 2012.
- Salamat. *Karakter peserta didik dalam perspektif pendidikan islam*. Vol. 3 No. 1. 2012.
- Setiawan.Deni. *Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan Kecerdasan moral*. 2013.
- Suhardi. Didik. *Peran smp berbasis pesantren sebagai upaya penanaman Pendidikan karakter kepada generasi bangsa*. Jurnal pendidikan. 2012.
- Suherman. Deni. *Mengembangkan karakter disiplin siswa melalui pendidikan agama islam disekolah*. Vol. 1 No. 1. 2012.
- Sutarjo.J. *Urgensi pengetahuan sejarah sosial pendidikan islam dalam dunia akademis*. Volume 11. Nomor 2. 2014.
- Wahyuni. Sri. T. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri*. Jurnal pendidikan vol. 13 No. 2. 2012.